



Learning together program for reading and writing interest in Arahan Kidul Village

Eka Rahmawati¹, Syamsul Hadi Senen²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

ekarw@upi.edu syamsulhadisenen@upi.edu

ABSTRACT

Reading and writing literacy is the main ability that students must master, because reading and writing can greatly impact the quality of human life. Arahan sub-district, Arahan Kidul village is one of the places where the Indonesian Education University's Thematic Real Work Lecture (KKN-T) program is held for one month. It is known that there is still little attention paid to interest in reading and writing in the Arahan Village, therefore, in KKN-T activities, there is a joint learning work program which is expected to help students to be more active in learning to read and write. In this article, we will discuss the initial stages of activities and the implementation stages of the joint learning program. This article uses a descriptive method with a qualitative approach by collecting data obtained from observations and short interviews with students. The results found from this research were that students' lack of interest in reading and writing was due to a lack of supporting facilities and infrastructure. Meanwhile, students' motivation to learn to read and write is classified as very high. The impact resulting from this KKN-T activity is that human resources are facilitated to help guide students in learning to read and write so that students' enthusiasm is awakened to be more active in learning to read and write independently. Future recommendations hope the village and school can provide innovation and special learning media for elementary school students in Arahan Kidul.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 14 Sep 2023

Revised: 18 Nov 2023

Accepted: 24 Nov 2023

Available online: 1 Dec 2023

Publish: 8 Dec 2023

Keyword:

Education; learning together;
literacy; writing-reading

Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Literasi baca-tulis merupakan kemampuan utama yang wajib dikuasai oleh siswa, karena baca-tulis dapat memberikan dampak yang besar bagi kualitas kehidupan manusia. Kecamatan Arahan desa Arahan Kidul merupakan salah satu tempat dilaksanakannya program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Universitas Pendidikan Indonesia yang berlangsung selama 1 bulan. Diketahui bahwasannya minat baca-tulis di desa arahan masih kurang diperhatikan oleh karena itu, dalam kegiatan KKN-T terdapat program kerja belajar bersama yang diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih giat belajar baca-tulis. Dalam artikel ini akan membahas terkait tahap awal kegiatan dan tahap pelaksanaan dari program belajar bersama. Artikel ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi serta wawancara singkat dengan siswa. Hasil yang ditemukan dari penelitian ini adalah kurangnya minat baca-tulis siswa dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana serta fasilitas yang mendukung. Sedangkan, motivasi belajar baca-tulis siswa tergolong sangat tinggi. Dampak yang dihasilkan dari kegiatan KKN-T ini adalah terfasilitasinya SDM yang membantu dalam membimbing siswa belajar membaca dan menulis sehingga terbangunnya semangat siswa untuk lebih giat belajar membaca dan menulis secara mandiri. Rekomendasi kedepannya semoga pihak desa maupun sekolah mampu memberikan inovasi serta media belajar khusus bagi siswa-siswi sekolah dasar di Arahan Kidul.

Kata Kunci: Baca-tulis; belajar bersama; literasi; pendidikan

How to cite (APA 7)

Rahmawati, E., & Senen, S. H. Study group program for reading and writing interest in Arahan Kidul Village. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(2), 279-290.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

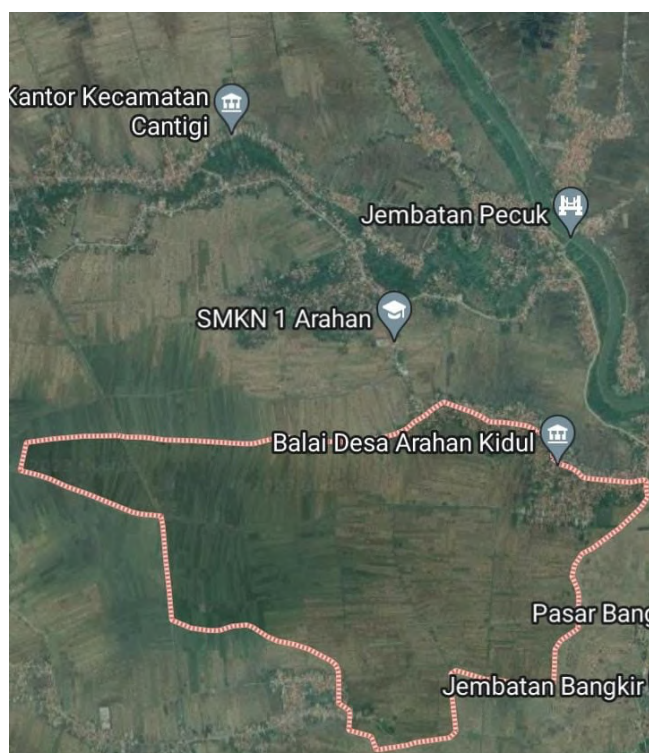
Copyright

2023, Eka Rahmawati, Syamsul Hadi Senen. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: ekarw@upi.edu

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan hak setiap anak dan salah satu hal terpenting dalam masyarakat karena, kemajuan kualitas masyarakat tercermin dalam Pendidikan yang terdapat dalam bangsa tersebut. Dampak besar Pendidikan pun dapat berpengaruh dalam berbagai perkembangan kehidupan dalam sebuah negara, dengan Pendidikan dapat membentuk sebuah manusia yang berkualitas dengan ilmu yang menyertainya sebagaimana dari definisi Pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwasannya “Pendidikan merupakan sebuah usaha secara sadar dan terencana yang dilakukan dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik baik itu dari segi keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan lainnya yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara”. Selain itu juga, John Dewey menyatakan terkait pentingnya Pendidikan, ia menyatakan bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup (*a necessity of life*), salah satu fungsi sosial (*a social function*), sebagai bimbingan (*as direction*), dan sebagai sarana pertumbuhan (*as means of growth*) yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin ilmu (Kartika & Purwati, 2020). Pendapat yang dikemukakan oleh John Dewey didasarkan pemikirannya bahwasannya Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam mengubah serta memperbaharui masyarakat dimana, Pendidikan dapat menjadi tempat dalam meningkatkan keberanian dan membentuk kemampuan intelegensi serta empati di kalangan masyarakat (Sahertian, 2019). Oleh karena itu, dengan hadirnya Pendidikan dalam sebuah negara diharapkan dapat memberikan nilai-nilai kemanusiaan yang terealisasikan dalam karakter dan kepribadian. Sebagaimana diketahui bahwasannya nilai-nilai kemanusiaan merupakan pedoman bagi manusia dalam hidup berdampingan dengan masyarakat dan salah satu tujuan pengimplementasian nilai-nilai kemanusiaan dalam setiap diri individu bertujuan agar manusia dapat saling memanusiaikan manusia (Amalia & Munawir, 2021; Safitri & Sulastri, 2021; Susilawati, 2021).

Pendidikan memuat proses pembelajaran didalamnya yang mana, hal tersebut berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam memenuhi tujuan pembelajaran dalam kelas rendah yakni kemampuan membaca, menulis, serta berhitung (Safitri & Sulastri, 2021). Hal tersebut terjadi di salah satu desa di Indramayu yang mana masih banyaknya para siswa/i yang masih belum bisa membaca dan belum lancar menulis meskipun beberapa diantaranya telah memasuki kelas 3-4 SD yakni Desa Arahon Kidul, Hal ini, tentu mencerminkan seberapa pentingnya tingkat literasi membaca anak pada generasi sekarang terutama bagi masyarakat yang ada di Desa. Desa Arahon Kidul merupakan salah satu bagian dari desa di kecamatan Arahon Kabupaten Indramayu. Kecamatan Arahon memiliki luas wilayah sebesar 33,2km² dan terdapat 8 desa yakni desa Arahon Kidul, Arahon Lor, Cidempet, Linggajati, Sukadadi, Sukasari, Ta wangsari, dan Pranggong. Arahon kidul memiliki total penduduk sebanyak 5.640 penduduk dengan luas daerah 7,23 km² yang terdiri dari 41 RT dan 8 RW (Data BPS Indramayu, lihat pada <https://indramayukab.bps.go.id/publication/2021/02/26/399667831f12287ee670c9df/kabupaten-indramayu-dalam-angka-2021.html>) . Potensi besar arahon kidul terdapat dalam bidang pertanian dan mayoritas mata pencaharian masyarakat desa adalah sebagai petani padi. Lahan terluas di arahon kidul sebesar 684 hektare. Pada **Gambar 1** dapat diketahui peta luas wilayah desa Arahon Kidul.



Gambar 1. Peta Wilayah Desa Arahon Kidul
Sumber: Google Maps

Literasi merupakan suatu hal yang penting dikuasai oleh berbagai kalangan, khususnya anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar. Literasi memiliki beberapa kategori diantaranya: literasi baca-tulis, numerasi, sains, finansial, dan digital (Nugraha & Octavianah, 2020; Pramadhani, 2022). Literasi dasar yang wajib dikuasai oleh siswa salah satunya adalah literasi baca-tulis. Membaca dan menulis adalah literasi yang paling dini dikenal dalam awal sejarah peradaban manusia dan keduanya pun memiliki dampak yang besar bagi kehidupan sehari-hari (Pratiwi, 2022; Sakolan & Rahmadani, 2020). Dengan dikuasainya literasi membaca-menulis dengan baik oleh siswa maka akan memudahkan ia dalam menyerap berbagai sumber informasi yang diterima kemudian menuliskannya kedalam sebuah tulisan yang serupa dengan informasi yang diperolehnya. Bahkan, seharusnya literasi membaca-menulis ini telah diimplemmentasikan sejak sekolah dasar sebagai bekal siswa/i di masa mendatang.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2022 yang selaras dengan peta jalan GLN (Gerakan Literasi Nasional) 2016-2019 menyatakan terkait pentingnya menanamkan budaya literasi yang diharapkan kelak dapat mempengaruhi level siswa dimana siswa berhasil memiliki kemampuan dalam menganalisis sebuah informasi dengan melakukan refleksi dari setiap informasi yang diperoleh terlebih ditengah kemajuan zaman sekarang ini (Mahardhani *et al.*, 2021). Literasi dan minat membaca merupakan dua hal yang memiliki perbedaan yang sangat kecil dimana minat baca-tulis lebih merujuk kepada motivasi atau keinginan siswa secara mandiri tanpa adanya unsur paksaan untuk menyenangkan membaca dan menulis. Pembiasaan kegemaran membaca, sudah seharusnya ditanamkan sejak dini kepada anak melalui bacaan-bacaan ringan sehingga, dengan adanya penanaman kecintaan sedari dini tersebut memungkinkan anak dalam menyukai membaca tanpa adanya unsur paksaan. Semakin tinggi juga motivasi anak-anak memperdalam berbagai wawasan melalui bahan bacaan. Namun, hal ini pun tentu merupakan tanggung jawab semua pihak dalam memberikan fasilitas serta media yang memadai dalam proses pengembangan motivasi minat baca siswa.

Terdapat penelitian yang relevan bahwasannya kurangnya minat baca pada siswa dikarenakan kurangnya kepemilikan rasa serta pemahaman terkait pentingnya manfaat membaca dan lingkungan yang kurang mendukung selain itu, terdapat beberapa aspek yang turut mempengaruhi juga diantaranya, faktor internal (perasaan, perhatian, dan motivasi) dan faktor eksternal (peranan guru, lingkungan, keluarga, dan fasilitas) (Mumpuni & Nurbaeti, 2019). Kemudian, dalam penelitian lain ditemukan bahwa secara umum terdapat berbagai faktor yang menimbulkan minat baca siswa sekolah serta masyarakat menurun diantaranya harga buku yang kurang terjangkau, kurangnya fasilitas perpustakaan, perhatian serta kesadaran dari keluarga serta lingkungan untuk menumbuhkan minat baca sedari dini tidak ada serta kurang maksimalnya kesungguhan pemerintah dalam memajukan minat baca masyarakat dan keseluruhan faktor tersebut saling berkaitan dan terhubung satu sama lainnya serta saling mempengaruhi (Yoni, 2020). Penelitian-penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan permasalahan yang dijumpai di lapangan dengan penelitian terdahulu yang lebih merujuk kepada faktor-faktor yang menjadi permasalahan minat baca di masyarakat menurun namun, pada penelitian kali ini akan melengkapi dan menggunakan referensi penelitian terdahulu yang akan difokuskan kepada permasalahan minimnya minat baca siswa sekolah dasar di desa Arahon Kidul oleh kelompok KKNT UPI di desa Arahon Kidul.

Pentingnya literasi dan juga minat baca siswa merupakan suatu hal yang penting namun, keterbatasan SDM, Fasilitas, serta sarana dan prasarana yang menunjang masih menjadi permasalahan besar khususnya bagi masyarakat Desa. Melalui program wajib Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2023 yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia mengagas sebuah program yang bertujuan untuk membantu desa dalam memfasilitasi masyarakat khususnya siswa sekolah dasar dalam meningkatkan minat membaca melalui program belajar Bersama yang diselenggarakan selama dua minggu. KKN-T merupakan sebuah proses dari pengabdian kepada masyarakat dimana, diharapkan dengan adanya pengabdian ini dapat membentuk karakter mahasiswa yang mandiri serta dapat hidup secara bermasyarakat di masa mendatang (Safitri & Septiadi, 2021). Dalam artikel ini akan membahas terkait tahapan awal kegiatan program belajar bersama, serta untuk mengetahui pelaksanaan dari kegiatan belajar bersama.

Tujuan dari kajian artikel ini yakni, sebagai bentuk implementasi nyata dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik dalam masyarakat yang bertujuan juga untuk meningkatkan minat baca dan motivasi belajar siswa sekolah dasar di Desa Arahon Kidul, Indramayu. Melalui kegiatan KKN-Tematik ini juga mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia menyalurkan ilmu yang telah diperoleh selama di perkuliahan dan mengimplementasikannya dalam masyarakat desa Arahon Kidul.

Literature Review

Minat Baca

Minat baca masih menjadi salah satu topik yang sering dibahas dan permasalahan yang belum terselesaikan di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh melalui survey oleh *International Association for Evaluation* mengungkapkan bahwasannya keterampilan membaca siswa sekolah dasar di Indonesia menduduki posisi ke-29 dari 30 negara. Selain itu, berdasarkan catatan UNESCO dapat diketahui bahwasannya indeks minat membaca hanya mencapai 0,001 yang berarti dari 1000 orang hanya stau orang saja yang menyukai membaca. Padahal, apabila dikaji lebih lanjut, dengan dimilikinya minat baca yang tinggi maka akan mempengaruhi kualitas Pendidikan serta siswa yang memiliki minat baca yang tinggi pun dapat memiliki kualitas Pendidikan yang tinggi. Sedangkan, jika minat baca yang sangat rendah

dapat membentuk sumber daya manusia yang rendah, hal ini tentu saja berpengaruh pada negara yang semakin terpuruk (Agustina *et al.*, 2022).

Minat baca merupakan salah satu komponen utama dalam membangun literasi untuk kesejahteraan masyarakat (Rahmawati, 2020). Salah satu cara meningkatkan minat baca siswa adalah dengan memberikan fasilitas berupa perpustakaan dan kegiatan di dalamnya (Hapsari, *et al.*, 2019; Lamis, *et al.*, 2022). Tersedianya fasilitas berupa perpustakaan beserta program yang mendukung di dalamnya merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan minat baca, membantu memfasilitasi terhadap pendampingan baca-tulis siswa dan sebagai sarana rekreasi siswa khususnya bagi siswa sekolah dasar yang terdapat di desa dengan segala keterbatasan layanan serta fasilitas. Perpustakaan pun dapat dikatakan sebagai investasi jangka Panjang yang dapat membantu memfasilitasi masyarakat dibidang minat baca (Machfud, 2022).

Belajar Bersama

Belajar bersama melalui bimbingan belajar didefinisikan oleh Crow & Crow sebagai “sebuah bantuan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki kepribadian yang memadai serta terlatih dengan baik kepada individu” selain itu juga, ia menyatakan bahwasannya layanan bimbingan belajar yang diberikan seorang individu kepada sekelompok orang dapat bermanfaat dalam menghindari serta mengatasi masalah dalam kehidupannya secara independent (Dari *et al.*, 2022). Sebuah kegiatan bimbingan belajar bukan hanya dapat diperoleh melalui kegiatan formal saja, melainkan juga dapat diperoleh melalui kegiatan informal seperti melalui kegiatan tutor, dan belajar bersama teman sebaya. Hal ini bertujuan agar, siswa memiliki pengalaman yang berbeda terkait setiap pembelajaran serta memungkinkan memperoleh pengalaman, serta pengetahuan baru di luar pengetahuan yang bisa diperoleh di sekolah. Pada pembelajaran belajar bersama pendidik berperan sebagai motivator serta fasilitator dalam pembelajaran (Gafur, 2021; Umirin, 2022).

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memperoleh informasinya didasarkan pada gejala yang diteliti kemudian dijelaskan dengan jelas dari tujuan yang akan di capai, merencanakan proses pendekatannya serta mengoleksi berbagai sumber data (Jayusman & Shavab, 2020). Pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang digunakan dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah fenomena secara lebih mendalam (Gusri *et al.*, 2021; Fadli, 2021). Sedangkan, Moleong dalam Rijali (2019) mendefinisikan metode kualitatif sebagai sebuah prosedur penelitian yang di dalamnya menghasilkan data yang diuraikan secara deskriptif yang tertulis ataupun lisan yang bersumber dari orang atau objek yang diamati. Instrumen pengambilan data diperoleh melalui observasi di lapangan, wawancara singkat dengan beberapa pihak sekolah dan desa, serta wawancara singkat dengan siswa sekolah dasar.

Pelaksanaan kegiatan KKN-T ini dilakukan di Desa Arah Kidul Kecamatan Arah Kabupaten Indramayu selama satu bulan, yang diselenggarakan dari tanggal 26 Juli 2023 – 26 Agustus 2023. Metode pelaksanaan kegiatan KKN-Tematik ini dilakukan melalui berbagai tahapan diantaranya: 1) menghubungi pihak kepala desa Arah Kidul untuk meminta izin melaksanakan kegiatan KKN-T, 2) melakukan diskusi terkait program kerja yang telah disusun kelompok yang telah disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah dasar siswa SD Negeri 1-4 Arah Kidul, 3) melakukan sosialisasi ke pihak

sekolah terkait program belajar Bersama yang akan dilaksanakan di posko, 4) Menginformasikan kepada siswa di sekitar sekolah Ketika selesai sosialisasi kepada pimpinan, bahwasannya aka nada kegiatan belajar Bersama, 5) mengukur kemampuan minat baca anak, 6) proses pelaksanaan. Subjek Penelitian ini adalah siswa/i SD Negeri 1- 4 Arahan Kidul yang masih kurang dalam hal baca-tulis.

RESULT AND DISCUSSION

Tahap Awal Kegiatan

Tahapan awal dari kegiatan yang akan kami lakukan adalah melakukan sosialisasi serta konsultasi terlebih dahulu kepada pihak desa terkait kegiatan yang akan dilakukan setelah pihak desa mendukung penuh dari pihak desa, Langkah selanjutnya yakni melakukan kunjungan kepada setiap sekolah dan melakukan sosialisasi kepada pihak sekolah dengan menyampaikan tujuan dari adanya kegiatan ini yang dapat dilihat pada **Gambar 2**. Sekolah yang kami kunjungi adalah SDN 1 Arahan kidul, SDN 2 Arahan Kidul, SDN 3 Arahan Kidul dan SDN 4 Arahan Kidul. Setelah keseluruhan pihak sekolah menyetujui terkait program ini dan telah menentukan kelas mana yang akan diisi, langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara singkat dengan pihak sekolah terkait keberadaan perpustakaan sekolah, dimana dari keempat sekolah tersebut dapat diketahui bahwasannya SDN 1 Arahan Kidul, SDN 2 Arahan Kidul, dan SDN 4 arahan Kidul belum terdapatnya perpustakaan sekolah dikarenakan keterbatasan lahan dan ruangan. Sedangkan, SDN 3 Arahan Kidul telah memiliki ruangan perpustakaan namun, kondisi ruangan perpustakaan sedang direnovasi dikarenakan kebocoran atap dan hal ini pun memicu permasalahan baru yakni, tercecernya koleksi di luar kelas.



Gambar 2. Sosialisasi di SDN 3 Arahan Kidul
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan penjajakan dengan para siswa yakni dengan memasuki kelas yang belum terdapat guru di dalamnya. Dalam tahapan penjajakan ini, hal yang dilakukan adalah berkenalan terlebih dahulu dan mengenalkan lagu-lagu nasional dengan meminta siswa membaca, menyanyikan dan menuliskannya kedalam buku catatannya. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan sederhana untuk mengetahui kemampuan anak dalam membaca dan menulis. Dari kegiatan tersebut dapat diketahui bahwasannya masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca dan menulis kemudian,

kami melakukan sosialisasi dan mengumumkan kepada anak-anak baik yang belum bisa atau yang sudah bisa membaca-menulis dapat mengunjungi posko KKN-T dikarenakan akan diadakan kegiatan belajar bersama dan respon anak-anak pun sangat antusias dalam menyambut informasi yang akan disampaikan. Kegiatan penjajakan ini bertujuan untuk menciptakan *bonding* kepada siswa, sehingga siswa merasa nyaman untuk berinteraksi dan menyempatkan waktunya untuk belajar bersama teman-teman sebayanya yang dapat dilihat pada **Gambar 3** dan **Gambar 4**.



Gambar 3. Penjajakan dengan siswa kelas 4 SDN 2 Arah Kidul
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023



Gambar 4. Penjajakan dengan siswa yang mengunjungi posko
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar bersama ini dilaksanakan di posko KKN-Tematik UPI yang terletak di Gang Buyut Aritem RT.10 RW. 08 depan lapangan KUD. Kegiatan belajar bersama ini dilaksanakan selama dua minggu dengan jadwal setiap sekolah yang berbeda setiap minggunya. Belajar bersama ini dimulai dari jam 14.00–17.00 WIB hal tersebut dikarenakan, siswa harus melaksanakan sekolah Madrasah terlebih dahulu. Dalam kegiatan pembelajaran, banyak hal yang kita kenalkan seperti belajar bahasa inggris, matematika, dan belajar membaca-menulis, serta mewarnai sebagai sarana rekreasi siswa. Respon awal

siswa sangat antusias akan hal ini dan hal ini juga yang memicu semangat kami dalam melaksanakan kegiatan ini. Namun, dibalik rasa antusiasme siswa, terdapat kegiatan yang belum bias direalisasikan yakni *story telling* dan kegiatan membaca bersama dengan buku yang digunakan adalah buku dongeng. Hal ini, tidak dapat dilaksanakan karena minimnya faislitas serta tidak tersedianya buku bacaan yang dapat dipinjam baik itu dari perpustakaan desa maupun perpustakaan sekolah. Oleh karena itu, kami memberikan bimbingan kepada anak yang belum dapat membaca-menulis dengan alat dan media seadanya.

JADWAL LES BELAJAR BERSAMA							
HARI	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
TANGGAL	31 Juli 2023	1 Agustus 2023	2 Agustus 2023	3 Agustus 2023	4 Agustus 2023	5 Agustus 2023	6 Agustus 2023
SEKOLAH	LIBUR	SD 2 Arahon Kidul	LIBUR	SD 4 Arahon Kidul	LIBUR	SD 1 Arahon Kidul	LIBUR
JAM	LIBUR	14.00 – 17.00	LIBUR	14.00 – 17.00	LIBUR	14.00 – 17.00	LIBUR
HARI	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
TANGGAL	7 Agustus 2023	8 Agustus 2023	9 Agustus 2023	10 Agustus 2023	11 Agustus 2023	12 Agustus 2023	13 Agustus 2023
SEKOLAH	LIBUR	SD 3 Arahon Kidul	LIBUR	SD 2 Arahon Kidul	LIBUR	SD 4 Arahon Kidul	LIBUR
JAM	LIBUR	14.00 – 17.00	LIBUR	14.00 – 17.00	LIBUR	14.00 – 17.00	LIBUR

Gambar 5. Jadwal Belajar Bersama
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Pembagian materi pembelajaran dan tutor disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak namun, untuk tutor baca-tulis selalu ada dalam setiap pertemuannya yang dapat dilihat pada **Gambar 5**. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, anak-anak merasa *excited* dikarenakan, dalam sekolah mereka tidak terdapat mata pelajaran bahasa Inggris disebabkan kurangnya tenaga pendidik. Berdasarkan hasil realisasi kegiatan, dari 4 sekolah hanya kurang lebih 4-8 siswa yang belum bisa baca-tulis yang berkenan untuk datang belajar baca-tulis bersama. Dari hasil wawancara singkat kepada anak-anak beberapa alasan siswa lain tidak dapat mengikuti belajar membaca bersama dikarenakan bermain, bermain handphone, madrasah, keterbatasan jarak dikarenakan desa Arahon Kidul merupakan salah satu wilayah terluas kedua di kecamatan Arahon.

Permasalahan pertama yang kami temui dari siswa yang belum bisa membaca adalah mereka belum mengenal huruf alfabet dengan baik sehingga, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengenalkan huruf alfabet dan menginstruksikannya untuk menuliskannya juga kedalam buku catatan para siswa namun, beberapa siswa terdapat kesulitan dalam mengingat huruf alfabet. Dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir masih terdapat siswa yang kesulitan dalam mengingat huruf alfabet. Kemudian, terdapat juga siswa yang kesulitan dalam mengeja kalimat, dan untuk siswa yang kurang lancar dalam menulis kami menyediakan media berupa beberapa kata dengan garis putus-putus begitu juga dengan anak yang kurang lancar mengeja, kami memfasilitasinya dengan beberapa patahan kata.

Siswa yang telah lancar membaca dan menulis, kami ajak untuk berdiskusi singkat terkait ketertarikan mereka dalam membaca. Beberapa dari mereka ada yang memiliki ketertarikan membaca dan sebagian dari mereka lebih menyukai membuka YouTube, bermain mobile legend, dan TikTok. Bukan hanya sampai situ, bagi anak-anak yang memiliki ketertarikan membaca pun masih kurang dalam hal pemahaman informasi yang diperoleh. Berdasarkan observasi singkat ini, dapat diketahui bahwasannya minat baca-

tulis di desa Arahon Kidul ini benar-benar merupakan satu focus yang perlu diperhatikan bagi pihak pemerintah desa dalam penyediaan sarana dan prasarana, bimbingan sekolah serta dukungan dari keluarga. Minimal anak-anak dapat membaca dan menulis guna memberikan bekal dalam kehidupannya kelak. Berdasarkan analisis berbagai permasalahan yang ditemui dan kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwasannya siswa memiliki motivasi serta semangat yang tinggi dalam belajar meningkatkan kualitas dirinya namun, dikarenakan kurangnya ketersediaan fasilitas membuat kegiatan ini sedikit terhambat dan lebih condong mengandalkan fasilitas seadanya, kegiatan tersebut dapat dilihat pada **Gambar 6** dan **Gambar 7**.



Gambar 6. Kegiatan Belajar Bersama
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023



Gambar 7. Kegiatan bimbingan baca-tulis bersama
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Discussion

Program Belajar Bersama ini ditunjukkan untuk memberikan motivasi serta bimbingan berupa tutor kepada siswa serta membantu SDM desa dalam menunjang Pendidikan siswa terutama bagi siswa yang masih kurang dalam hal membaca dan menulis. Seperti yang diketahui bahwa pembelajaran menyimak serta berbicara dapat dipelajari sebelum memasuki sekolah sedangkan untuk membaca dan menulis dapat dipelajari di sekolah (Pratiwi, 2020; Sari, 2020). Program ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan di luar kelas serta menanamkan semangat belajar dalam mencapai cita-cita yang mereka harapkan di masa mendatang sehingga, mereka lebih termotivasi kembali

untuk belajar baca-tulis secara mandiri. Seperti yang diketahui bahwa kegiatan literasi baca-tulis memiliki peranan yang besar dalam pembelajaran (Suandewi *et al.*, 2019). Lebih lanjut kemampuan baca-tulis ini merupakan sebuah dasar utama pada pengembangan makna literasi yang lebih luas (Winoto, 2022).

Hadirnya program ini pihak masyarakat, desa, serta keluarga lebih mendukung dan membantu anak dalam menciptakan suasana belajar yang suportif. Lingkungan belajar yang suportif sangat berpengaruh terhadap ketanggapan anak dalam menguasai setiap pembelajaran. Peserta didik tentu saja masih memerlukan banyak *support*, bantuan dan bimbingan dalam menumbuhkan nilai nilai dalam diri anak (Yusuf *et al.*, 2023). Hal ini, dikarenakan anak merasa bahwasannya mereka memiliki *support sytem* dalam setiap pembelajaran yang mereka peroleh sehingga mereka jauh lebih termotivasi dan percaya diri (Dari *et al.*, 2022; Sari, 2018).

CONCLUSION

Pihak desa, sekolah, serta siswa merespon positif terkait kegiatan yang KKN-T laksanakan, siswa cenderung memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi namun, minat baca-tulis siswa SD 1-4 Arahon Kidul masih terbilang cukup kurang, hal tersebut dikarenakan kurangnya fasilitas seperti perpustakaan desa atau perpustakaan sekolah yang dapat digunakan sebagai media dalam kegiatan belajar baca-tulis bersama. Selama dua minggu kegiatan belajar bersama tersebut belum terjadinya perubahan bagi siswa yang belum dapat baca-tulis dikarenakan keterbatasan estimasi waktu kegiatan KKN-T. Diharapkan kedepannya dari pihak desa maupun sekolah mampu memberikan inovasi serta media belajar khusus bagi siswa-siswi sekolah dasar di Arahon Kidul serta dapat melanjutkan kegiatan ini sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Serta siswa dapat memiliki kemampuan baca-tulis dengan baik.

AUTHOR'S NOTE

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Camat Arahon, Bapak Masjaya selaku kepala desa Arahon Kidul beserta staff dan jajarannya, Ibu Kepala Desa, Pihak Sekolah beserta siswa-siswi SDN 1 Arahon Kidul, SDN 2 Arahon Kidul, SDN 3 Arahon Kidul dan SDN 4 arahon Kidul, Pihak Rt dan Rw serta Masyarakat desa Arahon Kidul dan beberapa pihak lain yang berkenan untuk terlibat atas ketersediaannya menerima kami dan terlibat dalam melaksanakan setiap program kerja kegiatan KKN-Tematik selama 1 bulan, terima kasih telah memberikan bimbingan, serta pembelajaran yang nyata bagi kami di masyarakat. Semoga, apa yang kamiabdikan dapat berkenan dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan juga kepada dosen pembimbing lapangan yang senantiasa mengarahkan setiap program kerja yang akan kami laksanakan. Terima kasih juga kepada rekan-rekan kelompok yang mampu bersinergi, bekerja sama, dan saling kompak dalam setiap realisasi kegiatannya, serta telah bersedia menjadi keluarga selama kegiatan KKN berlangsung.

REFERENCES

- Agustina, N., Ramdhani, I. S., & Enawar, E. (2022). Analisis gerakan literasi pojok baca terhadap minat baca kelas 4 SDN Bojong 04. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 1999-2003.
- Amalia, A. C., & Munawir, M. (2021). Konsep teori belajar humanistik dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 3(2), 183-196.

- Dari, W., Juwita, A., Sari, K. W., Jayanti, S. A., & Widayati, S. (2022). Bimbingan belajar sebagai upaya untuk menghindari learning loss di Desa Aji Kagungan Kecamatan Abung Kunang, Kotabumi Lampung Utara. *Griya Cendikia*, 7(1), 39-45.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Gafur, A. (2021). pendampingan untuk meningkatkan peran guru sebagai motivator dan fasilitator proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Teluk Bintan. *Daiwi Widya*, 8(1), 74-84.
- Gusri, L., Arif, E., & Dewi, R. S. (2021). Konstruksi identitas gender pada budaya populer Jepang (analisis etnografi virtual fenomena fujoshi pada media sosial). *Mediakita*, 5(1), 1-9.
- Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). minat baca siswa kelas V SD Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 2(3), 371-378.
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi deskriptif kuantitatif tentang aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran edmodo dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13-20.
- Kartika, I., & Purwati, R. (2020). upaya pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. *EduBase*, 1(1), 65-83.
- Lamis, L., Sutra, E., Atmaja, L. K., & Rustinar, E. (2022). Meningkatkan minat baca siswa kelas V program kampus mengajar angkatan III di SD Negeri 118 Bengkulu Utara menggunakan metode membaca nyaring (*reading aloud*). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(5), 299-310.
- Machfud, M. S. (2022). Menumbuhkan minat baca anak usia dini melalui bimbingan belajar. *Aflah Consilia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 55-63.
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan siswa SD dalam literasi membaca melalui media bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11-22.
- Mumpuni, A., & Nurbaeti, R. U. (2019). Analisa faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa PGSD. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 123-132.
- Nugraha, D., & Octavianah, D. (2020). Diskursus literasi abad 21 di indonesia. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 107-126.
- Pramadhani, D. H. (2022). Literasi digital dan pemahaman uu ite sebagai panduan menulis di media online (program pengabdian kepada masyarakat di SMAN 1 Majalengka). *Jurnal Masyarakat Siber (JMS)*, 1(3), 69-72.
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar: Studi kasus pada siswa kelas 2 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1-8.
- Pratiwi, S. H. (2021). Upaya meningkatkan literasi membaca di masa pandemi melalui kegiatan seminggu sebuku. *Fitrah: International Islamic Education Journal*, 3(1), 27-48.
- Rahmawati, R. (2020). Komunitas baca rumah luwu sebagai inovasi sosial untuk meningkatkan minat baca di Kabupaten Luwu. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 158-168.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Safitri, L., & Sulastri, R. (2021). Bimbingan belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan mengaji pada anak-anak RW 07 Desa Bojongsari. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(25), 29-41.
- Safitri, M., & Septiadi, M. A. (2021). Pendampingan belajar siswa serta peningkatan kemampuan belajar membaca tulis Al-Qur'an. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(35), 55-60.

- Sahertian, M. (2019). Pendidikan agama kristen dalam sudut pandang John Dewey. *Jurnal Teruna Bhakti*, 1(2), 101-116.
- Sakolan, S., & Rahmadani, H. (2020). Profil keterampilan literasi digital: Penelitian survey di SMA IT Al Bayyinah Pekanbaru. *Instructional Development Journal*, 3(2), 96-103.
- Sari, D. Y. (2018). Pengaruh bimbingan guru dalam mengembangkan kemandirian dan kedisiplinan anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 35-44.
- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 141-152.
- Suandewi, P. M., Putrayasa, I. B., & Gunatama, G. (2019). Hubungan budaya literasi (baca-tulis) dengan hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2), 265-274.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka belajar dan kampus merdeka dalam pandangan filsafat pendidikan humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 203-219.
- Umirin, S. R. (2022). Peningkatan pemahaman konsep masalah ekonomi dan cara mengatasinya untuk mencintai produk dalam negeri melalui model belajar bersama pada kelas X IPA 1 semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 di SMAN 1 Rowosari-Kendal. *Jurnal Egaliter*, 6(10), 18-37
- Winoto, Y. (2022). Peranan literasi informasi para siswa dalam menunjang proses pembelajaran di era pandemik COVID-19. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 11(2), 159-164.
- Yoni, E. (2020). Pentingnya minat baca dalam mendorong kemajuan dunia pendidikan. *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 13-20.
- Yusuf, O. Y. H., Salnia, S., Helmanidar, H., Suparman, S., & Sari, W. I. (2023). Perilaku positif guru terhadap peserta didik. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 1238-1245.